



# INFOSS

INFORMASI SEPUTAR SALIB SUCI

Juni  
2024



Vol. **056**



WARTA UTAMA

# Carlo Acutis

Menjadi Santo di *Era Digital*

• 94 Anak Menerima Sakramen Ekaristi Kudus

• Homili Hari Raya Tubuh dan Darah Yesus

• Merayakan Hari Raya Hati Kudus Yesus yang Mahakudus

# 94 ANAK MENERIMA SAKRAMEN EKARISTI KUDUS (KOMUNI PERTAMA)



Paroki Cilincing mengadakan penerimaan Sakramen Ekaristi Kudus (Komuni Pertama) atau Sambut Baru pada hari Minggu 2 Juni 2024. Penerimaan Komuni Pertama ini diikuti sebanyak 94 anak. Lia Ketua Seksi Katekese berharap setelah menerima Komuni Pertama, para orang tua terus memotivasi dan memupuk semangat pelayanan anak-anak. Mereka didorong untuk berani terlibat dalam pelayanan gereja baik sebagai misdinar, Bina Iman Remaja, lektor, pemazmur, anggota koor, serta kegiatan kegiatan lainnya di Paroki. Selain itu juga mereka tetap setia dalam iman dan mewartakan Yesus dalam perilaku hidup sebagai orang Katolik yang sejati. “Semoga keterlibatan para Katekis Paroki dan orang tua mampu menjadikan anak-anak semakin bertumbuh dan berkembang dalam iman.



Meraka semakin mencintai Ekaristi dan meneladani Yesus Kristus dalam tingkah laku hidup sehari-hari. Profisiat untuk anak-anak Komuni Pertama 2024. Semoga kasih Yesus bersinar di hati kalian,” harap Lia. Romo Yoyok, Pastor Kepala Paroki Cilincing, juga memberikan pesan agar anak-anak penerima komuni Pertama semakin bangga menjadi Katolik. Kebanggaan akan iman Katolik menjadi benih panggilan hidup sebagai Romo atau Suster. Mereka adalah Gereja masa Depan. Oleh karena itu Gereja dan wajib menjaga dan mengembangkan benih-benih iman mereka. Agar hidup mereka berbuah dalam Gereja dan masyarakat.



### **Umat Allah terkasih,**

Yesus bersabda kepada para murid-Nya, “Lakukanlah ini untuk mengenangkan Daku” pada perjamuan malam terakhir. Kata-kata yang sama kita dengarkan pada waktu Imam mengucapkan konsekresi dalam Ekaristi. Sejak Malam Perjamuan Tuhan itu setiap kali kita merayakan Ekaristi, kita mengenangkan Kristus yang memberikan hidup-Nya bagi keselamatan kita. Bila kita makan Tubuh-Nya dan minum Darah-Nya, kita ikut serta dalam hidup, wafat dan kebangkitan-Nya.

Kehidupan yang dianugerahkan kepada kita merupakan buah-buah penebusan Kristus di salib. Darah Kristus yang ditumpahkan di salib menjadi tanda Perjanjian Baru antara Allah dan manusia. “Inilah Darah-Ku, darah perjanjian yang ditumpahkan bagi banyak orang ... (Mrk 14:24). Mengapa Tuhan mengatakan Darah-Nya yang ditumpahkan merupakan Darah Perjanjian Baru yang menyelamatkan?

Perkataan Tuhan ini perlu kita mengerti dengan latar belakang perjanjian yang diadakan Allah dengan bangsa Israel di Gunung Sinai pada Bacaan Pertama (Kej24:3-8). Perjanjian yang diadakan di Gunung Sinai adalah Perjanjian yang diteguhkan dengan darah binatang (Kej 24:8). Perjanjian itu diadakan karena bangsa Israel menjadi bangsa tegar tengkuk. Mereka telah mengingkari Allahnya dengan membuat patung anak lembu emas sebagai dewa sesembahan mereka. Dengan demikian mereka mengingkari Yahwe, Allah yang telah memberikan perlindungan dan keselamatan bagi bangsa Israel. Allah yang menjadi sumber kehidupan bangsa Israel.

Orang-orang dahulu percaya bahwa hidup itu ada dalam darah. Darah yang digunakan dalam perjanjian itu mau memperlihatkan bahwa perjanjian itu suatu hubungan kehidupan yang mengikat mereka yang telah berjanji. Kehadiran Allah dilambangkan dengan altar. Altar dan rakyat yang diperciki oleh darah menjadi lambang persekutuan hidup -



para murid-Nya menjadi lambang darah-Nya yang tertumpah di salib. Darah yang tertumpah menjadi tanda pengurbanan hidup Yesus yang menyelamatkan. Penderitaan dan wafat Yesus adalah darah yang dipercikan di atas altar sebagai tebusan bagi dosa banyak orang. Pada perjamuan Paskah itu, Yesus menubuatkan wafat-Nya yang sudah mendekat. Dengan mengedarkan cawan untuk diminum, Yesus telah mendahului pemberian hidup-Nya dan mengingatkan akan Perjanjian Baru yang terlaksana dengan penumpahan Darah-Nya.

Oleh karena dosa-dosa kita, kitalah yang seharusnya disalibkan. Dosa membuat kita memalingkan diri kita dari Allah. Artinya kita memalingkan diri dari sumber kehidupan kita. Namun Yesus telah mengambil alih tempat itu bagi kita. Dia telah disalibkan karena dosa-dosa dan pelanggaran kita. Darah Yesus yang tertumpah di salib, seperti darah yang dipercikkan di altar bangsa Israel, mengembalikan persekutuan hidup kita dengan Allah. Dalam darah Kristus ada sumber kehidupan kita. Sebelum menghembuskan nafasnya, Carlo Acutis berkata bahwa penderitaannya dipersembahkan untuk Tuhan, Paus, dan Gereja.

dengan Allah, karena dalam darah ada kehidupan. Sejak Perjanjian itu Allah dan bangsa Israel menjadi satu. Umat dapat mengandalkan Allah sebagai perlindungan mereka asal umat menghormati dan melaksanakan kehendak-Nya. Perjanjian itu menjadi ikatan kasih yang mengembalikan Allah sebagai sumber kehidupan mereka. Yesus memberikan makna baru perjanjian tersebut pada Perjamuan Paskah bersama para murid-Nya. Cawan yang diberikan Yesus kepada



Perayaan Ekaristi mengenangkan kembali karya keselamatan Tuhan. Kalau kita mengikuti Perayaan Ekaristi sama saja kita hadir dalam Perjamuan Paskah Tuhan. Kita hadir sebagai murid-murid-Nya. Bila kita makan Tubuh-Nya dan minum Darah-Nya, kita ikut serta dalam hidup, wafat dan kebangkitan-Nya. Kita juga mengikatkan diri kita dalam Perjanjian Baru itu seperti bangsa Israel yang mengikatkan diri dalam Perjanjian Sinai. "...betapa lebihnya darah Kristus, yang oleh Roh yang kekal telah mempersembahkan diri-Nya sendiri kepada Allah sebagai persembahan yang tak bercacat, akan menyucikan hati nurani kita dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia, supaya kita dapat beribadah kepada Allah yang hidup (Ibr 9:14)". Mengikatkan diri pada Perjanjian itu berarti pertamanya menjadikan hidup kita sebagai persembahan yang tak bercela kepada Tuhan. Tandanya adalah apabila kita mau menyucikan diri dari perbuatan-perbuatan dosa. Bangsa Israel dikehendaki untuk menghormati Allah dan kehendak-Nya melalui Perjanjian Sinai. Kita pun demikian, Yesus menghendaki agar kita melakukan apa yang dilakukan-Nya sendiri, yaitu melakukan perbuatan kasih. Dan perbuatan kasih yang dilakukan Yesus berupa pemberian diri-Nya sendiri seluruhnya. Cawan yang diedarkan dan diminum adalah simbol hidup yang harus dikosongkan dari kepentingan diri sendiri demi kepentingan orang-orang lain. Khususnya kepentingan orang-orang kecil, miskin dan berkekurangan apapun bentuknya. Piala yang harus diambil dan diminum itu tak lain tak bukan adalah hidup, yang harus diserahkan kepada orang lain, seperti dilakukan oleh Yesus untuk orang lain.

Yesus tidak menghendaki Perayaan Ekaristi terhenti di dalam Gereja saja. Perayaan Ekaristi tidak bermakna bagi kita jika, dilepaskan dari hubungan kita dengan sesama dan masyarakat. Bila demikian Gereja akan menjadi satu kelompok eksklusif, Gereja yang tertutup, Gereja yang asing, Gereja yang justru bertentangan dengan semangat Ekaristi. Konsili Vatikan II menegaskan bahwa "Ekaristi adalah sumber dan puncak setiap hidup kristiani". Kita dipanggil Tuhan untuk tetap setia mengikuti Yesus, yaitu untuk menjadi Ekaristi bagi sesama.

HR Tubuh dan Darah Kristus  
Minggu, 2 Juni 2024

**Rm. Aloysius Cahyo  
Kristianto, CM**

# CARLO ACUTIS

## *Menjadi Santo di Era Digital*

Era Digital kerap disorot sebagai era yang memiliki banyak sisi negatif daripada positifnya. Namun, Carlo Acutis menunjukkan hal lain. Era Digital menjadi kesempatan baginya untuk mewartakan iman. Ia sangat mencintai Ekaristi. Maka Ia mendokumentasikan kisah-kisah mukjizat ekaristi dan mempublikasikannya kembali melalui Internet. Kecintaan pada Ekaristi dan kesalehan hidupnya menjadikannya sebagai orang kudus generasi milenial pertama.

### **Jatuh Cinta pada Ekaristi**

Beato Carlo Acutis lahir pada 3 Mei 1991 di London, Inggris. Ia meninggal pada 12 Oktober 2006 di Italia akibat penyakit leukimia. Pada usia mudanya, ia sudah menunjukkan kecintaannya pada Iman Katolik. Kesalehan hidupnya telah menggerakkan ibu dan salah satu pegawai di rumahnya menjadi katolik. Kesalehan hidupnya menuntunnya untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan Gereja. Ia menjadi katekis volunteer untuk anak-anak yang mempersiapkan komuni pertama.



Ia juga memberi makan para suster dan menyisihkan uang sakunya untuk diberikan pada orang-orang miskin yang ia temui sepanjang jalan ke gereja.

Ia begitu mencintai Ekaristi. Ia percaya bahwa Ekaristi menjadi jalan untuk bersatu dengan Tuhan. Baginya Ekaristi adalah "jalan tol" menuju surga. Pada usia 11 tahun, Kecintaannya pada ekaristi menginspirasi untuk membangun website sendiri. Website ini berisi katalog kisah-kisah mukjizat Ekaristi. Kita dapat mengaksesnya di [carloacutis.com](http://carloacutis.com). Karena karyanya ini dia dijuluki sebagai God's Influencer atau Influencer Tuhan.

## Mukjizat dan Jenazah yang Utuh

Keluarga Carlo Acutis, pada awalnya ingin mendonasikan organ-organ tubuhnya. Namun, penyakit yang dideritanya tidak memungkinkan hal itu terjadi. Jenazahnya masih utuh dan tersimpan di Azisi, Italia. Umat bisa mengunjungi jenazah suci beato Carlo Acutis, dan dapat dikunjungi. Beberapa orang yang percaya mendatangi tempat Carlo Acutis disemayamkan dan berdoa kepada Tuhan melalui perantaraannya. Hal ini mendatangkan mukjizat bagi beberapa orang. Seorang anak laki-laki penderita pankreas langka dari Brasil sembuh setelah berdoa di makam Carlo Acutis. Selain itu, Liliana, seorang perempuan yang menderita pendarahan otak juga menjadi sembuh setelah berziarah.

## Menjadi Santo Milenial Pertama

Kedua mukjizat di atas menjadi jalan baginya untuk menjadi orang kudus Gereja. Untuk menjadi orang kudus diperlukan sedikitnya dua kesaksian mukjizat dari orang-orang yang berdoa dengan perantaraannya.

Dilansir dari *BBC.com*, setelah lima tahun meninggal, seorang calon Orang Kudus baru bisa diselidiki kehidupannya. Kemudian memasuki tahap penyidikan untuk melihat apakah ada kebajikan heroik yang dilakukannya semasa hidup. Verifikasi mukjizat-mukjizat yang terjadi merupakan proses penentuan apakah seseorang dapat dikanonisasi menjadi orang kudus atau tidak.

Setelah terjadinya mukjizat pertama, diadakan serangkaian proses

-beatifikasi untuk Carlo Acutis pada tahun 2020. Pada tanggal 10 Oktober 2020 Carlo Acutis dinyatakan sebagai Beato. Mukjizat yang kedua, membawa Carlo Acutis pada proses berikutnya yaitu kanonisasi.



## Contoh Pemuridan di Era Digital

Carlo Acutis, meski usianya singkat, tidak menyia-nyiakan hidupnya. Ia mengerti bahwa zaman sudah berubah dan kita harus beradaptasi. Ia menggemari internet, tetapi tidak mengabaikan cintanya pada Tuhan. Baginya Tuhan tetap yang pertama dan utama dalam hidupnya. Carlo Acutis menjadi teladan bagaimana remaja dapat memanfaatkan perkembangan teknologi secara positif. Ia tahu persis bagaimana menggunakan teknologi untuk menyebarkan Injil, dan mengkomunikasikan nilai-nilai iman yang ia percayai.

Saat ini, apa yang bisa kita lakukan untuk menjawab tantangan zaman yang makin berkembang?

# BULAN JUNI, GEREJA KATOLIK MERAYAKAN HARI RAYA HATI KUDUS YESUS YANG MAHAKUDUS



Bulan Juni merupakan bulan khusus bagi umat Katolik. Di bulan ini Gereja merayakan Hati Yesus yang Mahakudus. Hari Raya Hati Yesus yang Mahakudus selalu dirayakan pada hari Jumat tepat 19 hari setelah Hari Raya Pentakosta.

Melansir Katolik.Org, pada abad-abad awal Kekristenan belum ditemukan adanya bukti devosi kepada Hati Yesus yang Mahakudus. Baru pada sekitar abad ke-11 dan 12 mulai berkembang devosi kepada luka-luka Yesus, khususnya luka di Hati Yesus. Hal itu dapat dilihat dari kutipan St Bernardus dari Clairvaux (1090-1153) yang mengatakan “Luka di sisi Kristus mengungkapkan kebaikan dan kasih hatinya bagi kita.” Pada masa itu juga ditemukan madah pertama untuk menghormati Hati Kudus Yesus. Madah itu berjudul Summi Regis Cor aveto dan ditulis oleh Beato Hermann Yosef (1140-1241) .

## Hati Kudus Yesus dan Para Kudus

Devosi kepada Hati Yesus yang Mahakudus mulai menyebar pada abad 13 sampai abad 16. Gereja pun dipercaya dengan kehadiran orang-orang kudus yang berdevosi kepada Hati Kudus Yesus. Mulai dari Santa Lutgardis, Santa Mechtildis, dan Santa Gertrudis hingga Santa Margareta Maria Alacoque dan Beata Maria dari Hati Ilahi. Banyak orang kudus lain juga semakin memperluas devosi Hati Yesus yang Mahakudus hingga ke seluruh dunia.

Dalam tradisi Gereja, bulan Juni didevosikan pada Yesus yang Mahakudus. Melalui devosi ini umat Katolik diajak untuk belajar agar memiliki hati seperti Yesus, yakni lembah lembut, rendah hati dan menyala-nyala. Berbagai cara dapat kita gunakan untuk menggemakan devosi kepada Hati Yesus yang Mahakudus, yaitu mengikuti misa Jumat Pertama, Visitasi dan Adorasi Sakramen Mahakudus, atau Novena Hati Kudus.





WKRI Cabang Salib Suci mengikuti ibadah BKSWKK di GPIB Tugu pada hari Jumat 31 Mei 2024. Ibadah ini dilakukan sebulan sekali secara bergilir

## WORDO - WORDO

1. Kegiatan Donor Darah, Minggu, 2 Juni 2024, di Ruang Matius dan Yohanes - GKP lt. 2
2. Perayaan Penerimaan Komuni Pertama, Minggu, 2 Juni 2024, pukul 08.00 – selesai, di Ruang Vilo - GKP lt. 4
3. Pembekalan Liturgi untuk Pasdior, Minggu, 9 Juni 2024, pukul 12.00-15.00 WIB, di Ruang Lazaris - GKP lt. 3
4. Senam Lansia, setiap Sabtu, pukul 07.00, di lapangan parkir Gereja
5. PDKK mengadakan Persekutuan Doa, setiap Jumat minggu 1 dan 3, pukul 19.30, di GKP.
6. Line Dance WKRI, setiap Sabtu, pukul 16.00, di GKP.







## **PENASIHAT**

Romo Aloysius Cahyo Kristianto, CM.  
Romo Martinus Renda, CM.

## **PENANGGUNG JAWAB**

Y Sih Widyoko  
Jou Endhy Pesuarissa

## **EDITOR**

Romo Aloysius Cahyo Kristianto, CM.  
Maretta P.S

## **REPORTER**

Anastasia Karyna Pramesthi  
Obeth

## **DESAIN GRAFIS**

M Ezra Farell Ardiansyah  
Jou Endhy Pesuarissa

## **FOTOGRAFER**

Ruth Rotua Romauli  
Margareta Vina  
Patric  
Carol

## **ALAMAT REDAKSI**

Komsos Gereja Salib Suci  
Jl. Raya Tugu No. 12, Jakarta Utara  
HP: 0813 8886 7100  
Email: [komsosparokicilincing@gmail.com](mailto:komsosparokicilincing@gmail.com)  
[www.parokicilincing.org](http://www.parokicilincing.org)

*Kritik, Saran & Iklan dapat ditujukan ke alamat redaksi Komsos Gereja Salib Suci yang tertera di atas.*

